

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *BASIC EARNING POWER*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Meidiana Mega Syafarina
2017130128**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED, BASIC
EARNING POWER, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON
COMPANY'S VALUE AT SUBSECTOR OF OIL AND GAS
LISTED ON THE IDX IN 2015-2019**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting*

**By:
Meidiana Mega Syafarina
2017130128**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *BASIC EARNING POWER*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Oleh:
Meidiana Mega Syafarina
2017130128

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Felisia".

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Elizabeth".

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Meidiana Mega Syafarina
Tempat, tanggal lahir : Majalengka, 19 Mei 2000
NPM : 2017130128
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *BASIC EARNING POWER*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2019**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2021

Pembuat pernyataan :



(Meidiana Mega Syafarina)

ABSTRAK

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam Indonesia salah satunya yaitu minyak dan gas bumi. Produksi minyak Indonesia dalam 5-15 tahun terakhir masih cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan potensi hulu migas Indonesia masih cukup bagus, cadangan migas di Indonesia belum dimanfaatkan dan dimaksimalkan sehingga bisa menjadi salah satu sektor menarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Energi, dan Sumber Daya Mineral (ESDM), investasi hulu sektor migas dalam tiga tahun terakhir selalu di bawah target. Banyak para investor melakukan investasi dengan melihat harga saham dipasar yang dapat menggambarkan nilai perusahaan. Sebelum investor menanamkan dana pada perusahaan, investor kerap kali melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* untuk melihat pengaruh *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Economic Value Added* adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memerhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. *Economic value added* dapat mengukur prestasi manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama suatu periode tertentu. *Basic Earning Power* merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak di bagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan telah melalui tahap *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dibatasi pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian dilakukan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisiensi determinasi. Analisis data, data yang sudah didapat kemudian diolah dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic* versi 25.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (diproksikan dengan *price to book value*). Secara simultan, *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel diatas hanya menjelaskan 7,9% dari nilai perusahaan.

Kata kunci : *economic value added*, *basic earning power*, *debt to equity ratio*, nilai perusahaan (*price to book value*), subsektor minyak dan gas bumi,

ABSTRACT

Indonesia has abundant natural resources, one of which is oil and natural gas. In the last 5-15 years, Indonesia still produces quite a large amount of oil. This shows that Indonesia's upstream oil and gas potential is still quite good, Indonesia's oil and gas reserves have not been utilized and maximized so that it can become one of the attractive sectors for investors to invest in Indonesia. Based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), upstream investment in the oil and gas sector in the last three years has always been below the target. Many investors decided to invest by looking at the stock price in the market which describes the company's value. Before investors invest funds in companies, investors often do financial analysis. The financial analysis used in this study uses economic value added, basic earning power, and debt to equity ratio ratio analysis to see the effect of economic value added, basic earning power, and debt to equity ratio on the value of oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

The company's value can be measured through the stock price in the market based on the formation of the company's share price in the market, which is a reflection of the public's assessment of the company's performance in real terms. The company's value is an investor's perception of the company's level of success which is often associated with stock prices. Economic Value Added is a financial performance measurement tool to calculate the company's actual economic benefits. Economic value added can measure management performance based on the size of the added value created during a certain period. Basic Earning Power is the ratio between earnings before interest and taxes divided by total assets. This ratio shows the ability of the company's assets to generate operating profit. Debt to Equity Ratio is a financial ratio that measures how much the company's ability to pay off debt with its capital. The larger the debt to equity ratio, the smaller the profit that will be distributed to shareholders, so that it can reduce the price of the shares concerned.

In this research, the population used is all mining companies in the oil and gas sub-sector. This research uses secondary data and literature study. This study uses multiple linear regression analysis techniques. Before performing multiple linear regression analysis, the classical assumption test was carried out first, namely normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Then the t statistic test, F statistic test, and the coefficient of determination test were carried out. Data analysis, the data that has been obtained is then processed using IBM SPSS statistical software version 25.

The results of this study indicates that economic value added, basic earning power, and debt to equity ratio partially have no effect on firm value (proxied by price to book value). Simultaneously, economic value added, basic earning power, and debt to equity ratio have no effect on firm value. The three variables above only explain 7.9% of the company's value.

Keywords: economic value added, basic earning power, debt to equity ratio, company's value (price to book value), subsector oil and gas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan yang diberikan-Nya selama ini. Penulis bersyukur karena tanpa pertolongan-Nya penulis tidak dapat mengatasi kendala yang ada dalam proses penulisan skripsi yang berjudul "*PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, BASIC EARNING POWER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019*". Berbagai kendala dan kesulitan juga penulis temui selama perkuliahan, hingga mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, tanpa doa, saran, dukungan, dan hiburan yang diberikan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Surya Darma dan Suryanah selaku orang tua penulis yang mendukung penulis baik secara moral maupun material. Terimakasih untuk segala doa, hiburan, pembelajaran, dan dukungan yang sudah diberikan.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mendukung, dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.
3. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah membantu penulis dalam menentukan mata kuliah, memberikan arahan, dan meluangkan waktunya untuk penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi dan dosen Universitas Katolik Parahyangan atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh staf administrasi, staf perpustakaan, satpam dan pekarya Fakultas Ekonomi, untuk seluruh bantuannya selama penulis perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Aqhila, Celine, Charnie, Eca, Felanti, Felita, Jennie, Lita, Renata, Sania, Sherly, Sylvi, dan Yoana selaku teman penulis dari awal semester hingga saat ini. Terima kasih untuk segalanya yang sudah diberikan, sudah menemani, menghibur, membantu tugas, jalan-jalan, mendukung, mendengar keluh kesah, berjuang bersama di setiap semester, membagi makanan, membuat wacana

berlibur bersama yang tak pernah terjadi, dan memotivasi penyelesaian skripsi ini.

8. Celine, Sania, Yoana, Charnie, Jennie, dan Eca yang telah membantu penulis dalam memahami materi yang tidak dapat penulis mengerti, menemani nonton film virtual, teman belajar penulis, teman mengerjakan tugas bersama, teman menggendut bersama, teman diet bersama juga, teman receh penulis, teman dalam pembicaraan tidak jelas dan teman peributan hal-hal kecil.
9. Yosie Hanna, Aldeyna Diani, dan Rachel Marselina. Terimakasih untuk pertemanannya meskipun hanya satu tahun sekali saja kita ngobrol, tetapi sudah mengajarkan penulis pertemanan yang tulus.
10. Ko Hery Wibowo yang telah memberikan banyak bantuan, ilmu, bimbingan, nasihat, dukungan baik secara akademik maupun moral.
11. Shelly, Tiara, Salma, Nickola, Leo, Salsabila, Joana, Marshall, dan Christian teman satu bimbingan. Terima kasih atas bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Aldeyna, Cindy, Adele, Ko David, Ci Leony, Ko Yosua, Stevanie, Ko Edrick, Ci Fanny, Ci Opit, Ko Bambang, Ci Alma, Ci Laura, Ci Fenita, Ci Oliv, Gerry, Cece, dan teman-teman M21. Terima kasih untuk doa, dukungan, nasihat, penerimaan, dan motivasi yang sudah diberikan dari awal penulis berkuliah.
13. Tiara, Tacha, Elvina, Dilla selaku Ring 1 Bulletin Board beserta staf yang terlibat. Terima kasih untuk pengalaman dan kenangan yang sudah terjadi.
14. Adelia, Caroline, Charisma, Erico, Fariz, Kosi, Monika, Tiara, dan Yoana selaku Ring 1 Semi Annual-Event beserta staf yang terlibat. Terima kasih untuk pengalaman dan kenangan yang sudah terjadi.
15. Seluruh teman Akuntansi angkatan 2017 yang sudah menemani, memberikan pengalaman, pembelajaran, teman diskusi, dan teman dalam berbagai hal. Sukses selalu untuk teman-teman.
16. Keluarga besar Akuntansi Unpar dan Universitas Katolik Parahyangan yang pernah mengenal dan satu organisasi bersama penulis. Terimakasih untuk pengalaman dan pembelajaran yang begitu berharga.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan selama penulis berkuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi dan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penulis memohon maaf apabila terdapat hal serta kata-kata yang tidak berkenan bagi pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2021

Penulis

Meidiana Mega Syafarina

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Laporan Keuangan	11
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Suatu Perusahaan.....	11
2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2.1.4. Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan	14
2.2. Analisis Laporan Keuangan	15
2.3. Analisis Rasio	16
2.3.1. Manfaat Analisis Rasio	17
2.3.2. Keunggulan Analisis Rasio.....	18
2.3.3. Kelemahan Analisis Rasio	18
2.4. <i>Economic Value Added</i>	20
2.4.1. Pengertian <i>Economic Value Added</i>	20
2.4.2. Kelebihan <i>Economic Value Added</i>	21
2.4.3. Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	22
2.4.4. Meningkatkan Nilai <i>Economic Value Added</i>	23
2.5. <i>Basic Earning Power</i>	24
2.5.1. Pengertian <i>Basic Earning Power</i>	24
2.5.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	25
2.5.3. Perhitungan <i>Basic Earning Power</i>	25

2.6. <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.6.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.6.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Struktur Modal	27
2.6.3. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.7. Nilai Perusahaan.....	28
2.7.1. Pengertian Nilai Perusahaan	28
2.7.2. Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan	29
2.7.3. Saham	30
2.7.4. Macam-Macam Jenis Nilai Perusahaan	31
2.7.5. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	33
2.8. Penelitian Terdahulu	34
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian.....	36
3.2. Operasional Variabel.....	38
3.2.1. Variabel Independen	38
3.2.2. Variabel Dependen.....	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik.....	40
3.5. Metode Analisis	42
3.6. Statistik deskriptif	43
3.7. Uji Asumsi Klasik	43
3.7.1. Uji Normalitas	43
3.7.2. Uji Autokorelasi	43
3.7.3. Uji Heterokedastisitas.....	44
3.7.4. Uji Multikolieritas.....	44
3.8. Pengujian Hipotesis.....	45
3.8.1. Uji Statistik t.....	45
3.8.2. Uji Statistik F.....	46
3.8.3. Koefisien Determinasi	46
3.9. Objek Penelitian	47
3.9.1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk.....	47
3.9.2. PT Benakat Petroleum Energy Tbk.....	47
3.9.3. PT Elnusa Tbk.....	48

3.9.4. PT Energi Mega Persada Tbk.....	49
3.9.5. PT Medco Energi Internasional Tbk	50
3.9.6. PT Radiant Utama Interinsco Tbk	50
3.9.7. PT Ratu Prabu Energi Tbk.....	51
3.9.8. PT Surya Esa Perkasa Tbk.....	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Statistik Deskriptif	55
4.1.1. <i>Economic Value Added</i>	58
4.1.2. <i>Basic Earning Power</i>	60
4.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
4.1.3. Nilai Perusahaan	65
4.2. Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1. Uji Normalitas	67
4.2.2. Uji Autokorelasi	68
4.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	69
4.2.4. Uji Multikolinearitas.....	70
4.3. Persamaan Regresi Linear Berganda	71
4.4. Pengujian Hipotesis.....	72
4.4.1. Uji Statistik t.....	73
4.4.2. Uji Statistik F.....	74
4.4.3. Koefisien Determinasi.....	75
4.5. Pembahasan.....	76
4.5.1. Pengaruh <i>economic value added</i> terhadap nilai perusahaan	76
4.5.2. Pengaruh <i>Basic Earning Power</i> terhadap nilai perusahaan.....	78
4.5.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap nilai perusahaan	79
4.5.4. Pengaruh <i>Economic Value Added, Basic Earning Power, Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	81
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 3.3. Pelaksanaan Purposive Sampling Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi..	41
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan yang Memenuhi Syarat.....	42
Tabel 4.1. Data Economic Value Added, Basic Earning Power, Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value.....	54
Tabel 4.2. Kurs tengah BI terhadap USD	55
Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.4. Rata-Rata Economic Value Added	58
Tabel 4.5. Rata-Rata Basic Earning Power.....	60
Tabel 4.6. Rata-Rata Debt To Equity Ratio	63
Tabel 4.7. Rata-Rata Nilai Perusahaan (Price To Book Value).....	65
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	67
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	68
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi (Run test)	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	69
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik t.....	73
Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik F.....	74
Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Contoh Laporan Keuangan
- Lampiran 2 Perhitungan Economic Value Added
- Lampiran 3 Perhitungan NOPAT
- Lampiran 4 Perhitungan Invested Capital
- Lampiran 5 Perhitungan WACC
- Lampiran 6 Perhitungan Basic Earning Power
- Lampiran 7 Perhitungan Debt To Equity Ratio
- Lampiran 8 Perhitungan Price To Book Value

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam Indonesia salah satunya yaitu minyak dan gas bumi. Seperti yang diketahui jika Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan begitu besar, sehingga SDA tersebut bisa membuat Negara Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang. Berdasarkan berita yang dimuat dalam Kompas.com (2020) Indonesia memiliki cadangan gas alam sebesar 2,8 triliun meter kubik (97 triliun kaki kubik). Jumlah itu tidak terlalu besar jika dibandingkan jumlah gas alam yang dihasilkan beberapa negara penghasil gas alam lainnya. Cadangan gas alam Indonesia hanya 1,5 persen dari cadangan gas alam dunia. Meski persentase gas alam Indonesia kecil, tetapi Indonesia adalah negara pengeksport gas alam terbesar di dunia. Negara tujuan ekspor gas alam Indonesia adalah Jepang, Korea, Taiwan, China, dan Amerika Serikat. Minyak dan gas bumi memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Kegunaan minyak dan gas bumi tentunya sangat penting untuk kehidupan manusia. Seperti untuk bahan bakar dan bahan industri. Presiden Indonesia Petroleum Association (IPA) Louise McKenzie menyebut Indonesia memiliki tantangan kebutuhan energi yang besar karena ekonomi yang terus bertumbuh. Walaupun begitu, produksi minyak Indonesia dalam 5-15 tahun terakhir masih cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan potensi hulu migas Indonesia masih cukup bagus (Katadata.co.id, 2019).

Dijelaskan oleh Direktur Eksekutif *Energy Watch* Mamit Setiawan, potensi hulu migas di Indonesia masih sangat besar, dari 128 cekungan migas yang dimiliki baru 20 cekungan yang sudah berproduksi. Menurutnya cadangan migas di Indonesia belum dimanfaatkan dan dimaksimalkan sehingga bisa menjadi salah satu sektor menarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Menurut Mamit, potensi gas di dalam negeripun cukup besar sehingga menurutnya hal ini menjadi salah satu faktor menarik untuk berinvestasi (IDXchannel, 2021). Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2021) Indonesia memiliki 128 cekungan migas di mana 20 diantaranya sudah berproduksi, 27 telah ditemukan namun belum berproduksi, 13

belum ditemukan dan 68 belum dilakukan pemboran. Dari gambaran tersebut, prospek hulu migas Indonesia masih cukup baik. Menurut Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Tutuka Ariadji mewakili Menteri ESDM mengatakan bahwa dengan 128 cekungan migas tersebut, dapat dikatakan bahwa potensi cekungan yang ada mampu meningkatkan cadangan dan produksi migas ke depannya.

Minyak dan gas bumi menjadi sektor yang menarik dikarenakan menurut Ja'far (2009) dalam Rachmat (2018:68) mengatakan kesadaran akan peran vital dari ketersediaan energi semakin meningkat terkait dengan krisis minyak tahun 1973 karena embargo minyak dari Timur Tengah ke Amerika Serikat, Jepang dan negara industri di Eropa Barat. Para elit di Amerika Serikat dan Inggris menegaskan minyak sebagai *public service*, komoditi pasar dan salah satu penentu keamanan nasional. Dwi Qurbani (2012:115) mengatakan minyak dan gas bumi merupakan salah satu dari sumber daya alam (*non-renewable*) strategis tidak terbarukan yang dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional sehingga pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sehingga dengan cadangan minyak dan gas bumi yang dimiliki Indonesia yang masih banyak belum dilakukan pengeboran, hal tersebut akan membawa keuntungan bagi Indonesia. Tidak hanya bagi Indonesia semata, tetapi bagi para pemegang saham perusahaan. Dimana minyak dan gas bumi yang merupakan sumber daya alam *non-renewable* membuat sumber daya alam ini memerlukan waktu jutaan tahun untuk pembentukannya, sehingga kemungkinan sumber daya ini menjadi berkurang membuat harga minyak yang ada menjadi naik dan menguntungkan Negara serta pemegang sahamnya. Minyak dan gas pun merupakan persoalan politis, kemungkinan negara yang memiliki cadangan minyak yang banyak dan negara kaya, tidak melakukan ekspor minyak. Tetapi negara tersebut memilih untuk membeli minyak pada negara lain, negara tersebut menahan minyaknya sebagai aset didalam tanah sehingga saat negara-negara lain kekurangan minyak, negara tersebut memiliki minyak dengan nilai tinggi.

Tetapi berdasarkan berita yang dimuat dalam Katadata.co.id (2021) ditengah lesunya industri hulu minyak dan gas bumi (migas) Indonesia, kondisi sebaliknya justru terjadi di Malaysia. Pendiri ReforMiner Institute Pri Agung

Rakhmanto mengatakan, ada berbagai kemungkinan yang menyebabkan hal itu. Pertama, kualitas bloknnya lebih baik dan prospektif. Blok migasnya bukan daur ulang alias pernah ditawarkan sebelumnya tapi tidak laku. Kedua, kualitas data dan informasi yang matang. Para investor memiliki gambaran jelas tentang prospek blok migas tersebut. Ketiga, parameter dan kriteria lelangnya lebih menarik. Misalnya, kebijakan fiskal yang ikut dilelangkan. Hal ini akan membuat aturan main dan hukumnya lebih jelas.

Berdasarkan data Kementerian Energi, dan Sumber Daya Mineral (ESDM), investasi hulu sektor migas dalam tiga tahun terakhir selalu di bawah target. Pada 2016, realisasi investasi hulu migas tercatat US\$11,6 miliar atau di bawah target yang mencapai US\$15,9 miliar. Kemudian, pada 2017, realisasi investasi hulu migas tercatat US\$9,33 miliar atau berkisar 80 persen dari targetnya. Tahun lalu, realisasi investasi hulu migas hanya US\$11,9 miliar atau 83,8 persen dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 yang mematok US\$14,2 miliar (CNN Indonesia, 2019).

Seperti yang diketahui juga jika subsektor minyak dan gas bumi memiliki karakteristik. Beberapa karakteristik industri migas antara lain (Center, 2017):

1. Industri ini memiliki risiko ekonomi yang tinggi. Pada saat eksplorasi memiliki risiko kegagalan yang tinggi untuk mencapai tahap produksi dan besarnya peluang hilangnya modal dalam jumlah besar. Pada tahap produksi, waktu yang diperlukan untuk mencapai *break even point* atau balik modal sangat lama walaupun keuntungan yang diraih bisa besar.
2. Tingginya isu bahaya kerja risiko kerja baik pada tahap eksplorasi maupun produksi karena biasanya dilakukan di wilayah terpencil atau bahkan di tengah lautan dan minyak bumi atau gas itu sendiri memiliki bahaya yang signifikan serta faktor lainnya
3. Tenaga kerja di industri migas banyak menggunakan kontraktor.

Selain itu subsektor minyak dan gas bumi pun memiliki karakteristik yang padat modal dan membutuhkan teknologi yang tinggi.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, investasi pada masa ini bukanlah hal yang sulit dilakukan. Banyak para investor melakukan

investasi dengan melihat harga saham di pasar yang dapat menggambarkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Sebelum investor menanamkan dana pada perusahaan, investor kerap kali melakukan analisis keuangan, apakah harga saham perusahaan akan meningkat sehingga menggambarkan nilai perusahaan tersebut dimata publik atau harga perusahaan menurun sehingga menggambarkan jika nilai perusahaan sedang tidak baik. Melakukan analisis yang tepat tentunya akan mengurangi risiko, untuk memastikan jika dana yang dialokasikan untuk investasi ditanamkan pada perusahaan yang tepat dibutuhkan analisis yang cermat. Analisis yang dapat dilakukan oleh investor yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan. Informasi yang tentunya dengan mudah didapat mengenai situasi perusahaan saat ini yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh masing-masing perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio, adanya rasio tentunya membantu investor dalam menganalisis perusahaan tersebut.

Dalam menilai kinerja perusahaan salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio profitabilitas yang bisa dilakukan oleh investor dengan cara menghitung nilai *Basic Earning Power*. *Basic earning power* menurut Sukarmiasih *et al.* (2015:5) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak di bagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Dengan nilai rasio *basic earning power* yang besar tentunya akan menambah keyakinan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan melihat jika laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ketahunnya akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja dalam operasional perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan laba yang besar.

Selain melihat dari segi profitabilitas, investor pun dapat melihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Menurut Riyanto (2008) dalam Hermawan (2012:3) *Debt to equity ratio* adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan

perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Maka perusahaan harus berusaha agar nilai *debt to equity ratio* menjadi rendah. Hal ini membantu investor dalam menentukan apakah akan menaruh dananya dalam perusahaan tersebut atau tidak. Karena semakin besar kewajiban perusahaan, maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi harga saham, dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Meskipun begitu rasio keuangan memiliki kelemahan, dengan adanya keterbatasan dari rasio-rasio keuangan tersebut, maka Stern Steward & Co memperkenalkan suatu teknik baru dalam menilai kinerja perusahaan yaitu *Economic Value Added*, dimana *economic value added* dipandang memperhatikan kepentingan perusahaan disatu sisi dan mampu memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana disisi lain (Almaududi, 2016:104). Kusuma & Topowijono (2018:68) mengatakan *economic value added* adalah ukuran laba yang sesungguhnya dari suatu perusahaan dalam tahun berjalan, nilai *economic value added* menunjukkan sisa laba yang sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas. Semakin besar nilai *economic value added* yang didapat menandakan jika kinerja perusahaan baik. Maka dari itu, para investor menggunakan perhitungan *economic value added* sebagai salah satu penilaian dalam melakukan investasi pada perusahaan. Penilaian yang dilakukan bisa dengan cara melihat nilai *economic value added* dari beberapa tahun kebelakang, apakah nilai *economic value added* suatu perusahaan mengalami penurunan ataupun kenaikan dari tahun ketahun. Tentunya nilai *economic value added* yang meningkat akan memberikan gambaran jika kinerja perusahaan baik dan investor tidak akan segan dalam menaruh investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal diatas, analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* untuk melihat pengaruh *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *basic earning power* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *basic earning power* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi investor/calon investor
Diharapkan penelitian ini bisa membantu investor/calon investor dalam melakukan investasi pada perusahaan, untuk melihat nilai perusahaan dari nilai *economic value added*, *basic earning power* dan *debt to equity ratio* perusahaan baik secara parsial maupun simultan.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini bisa membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modal.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan baru kepada pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan terbentuk dari persepsi investor terhadap citra perusahaan. Perusahaan yang memiliki penilaian yang baik, yang meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal dan mensejahterakan pemilik saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu harga sahamnya pun akan meningkat (Sambora *et al.*, 2014:3; Harmono, 2020:50). Sehingga investor akan bersedia membeli saham dengan harga tinggi karena mengetahui bahwa nilai perusahaan baik. Meningkatkan nilai perusahaan tentunya membawa dampak baik bagi perusahaan tersebut, perusahaan akan dipandang sebagai perusahaan yang berkinerja baik sehingga membuat investor tanpa ragu menanamkan dana pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki dana pemodalannya besar yang berasal dari ekuitas, tentunya meminimalisir pemodalannya yang bersumber dari hutang .

Economic Value Added menggambarkan hasil pengurangan semua modal biaya, termasuk ekuitas dan hutang dari laba operasi setelah pajak. Sebagai indikator keuangan yang menggambarkan maksimal kekayaan pemegang saham, *economic value added* dapat secara akurat mencerminkan nilai yang diciptakan oleh perusahaan untuk pemegang sahamnya, dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki indikator tradisional (Huang & Rao, 2020:405). Menurut Bennet Stewart dan Joel M. Stern dalam Sukarmiasih *et al.* (2015:4) *economic value added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Nilai *economic value added* yang besar menunjukkan jika tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor (Hidayat & Setyaningsih, 2011:80). Nilai *economic value added* yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan tentunya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan sebuah analisis terhadap perusahaan untuk

menentukan perusahaan mana yang memiliki masa depan yang menjanjikan. Salah satu analisis yang dilakukan yaitu menghitung nilai *economic value added*, jika nilai *economic value added* sebuah perusahaan tinggi investor tidak akan ragu dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Tetapi jika *economic value added* perusahaan rendah, investor akan menjadi ragu dan menilai bahwa kinerja perusahaan tidak baik dan berpengaruh pada nilai perusahaan menjadi buruk. Semakin besar nilai *economic value added*, semakin besar persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : *Economic Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Basic Earning Power merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber yang dimiliki oleh perusahaan tersebut seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Tingkat laba yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai *basic earning power* yang besar tentunya menunjukkan hal yang positif bagi sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (Sudana, 2015:25-26). *Basic earning power* yang besar membuat minat investor dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan menjadi tinggi, serta dengan minat investor terhadap perusahaan yang tinggi akan memberikan tanda kepada investor lain. Tanda ini akan membuat investor lain menarik untuk berinvestasi pada perusahaan, karena harga saham perusahaan tersebut sedang naik yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penilaian yang baik, dan membuat investor lain menanamkan dananya pada perusahaan sehingga terus menaikkan harga saham perusahaan yang ada dalam pasar modal. Nilai *basic earning power* dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan. Nilai *basic earning power* sebuah perusahaan yang rendah membuat investor menjadi enggan untuk menanamkan dananya sehingga membuat minat pembelian saham perusahaan menjadi menurun dan nilai perusahaan menjadi kurang baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan salah satu alat ukur untuk melihat struktur modal perusahaan. Menurut Sambora *et al.* (2014:4) *debt to equity ratio*

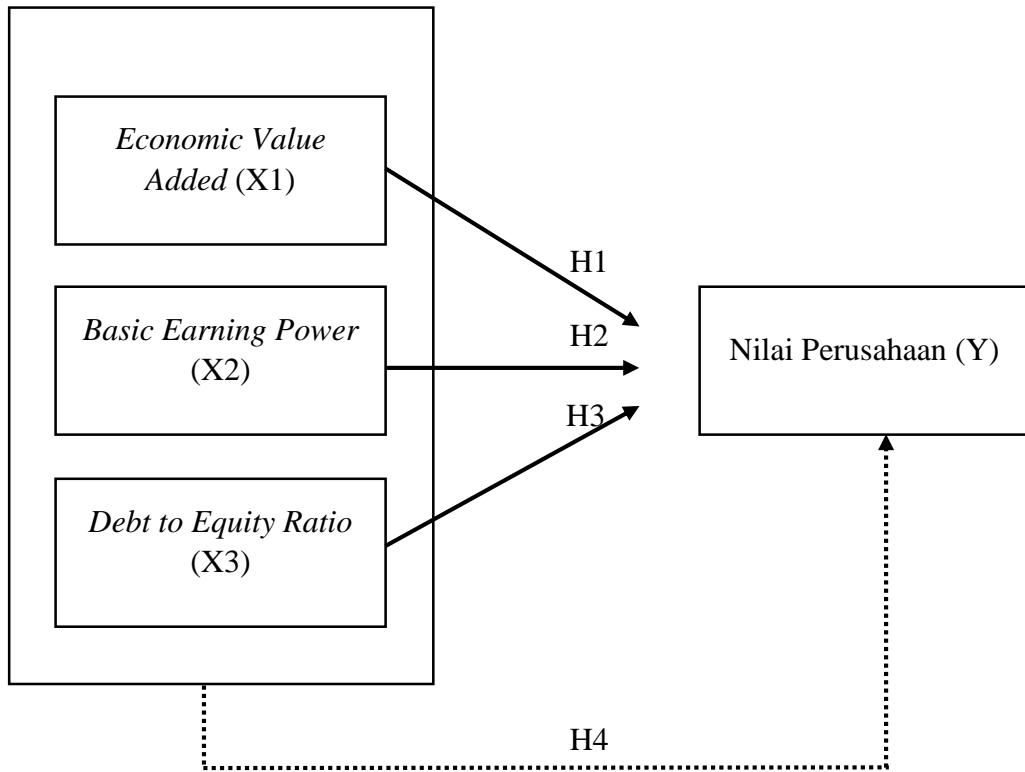
merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Investor mempertimbangkan *debt to equity ratio* sebagai salah satu penilaian dalam menilai sebuah perusahaan. *Debt to equity ratio* yang besar akan mempengaruhi persepsi investor terhadap keputusannya dalam menanamkan dana pada perusahaan. Investor tentunya lebih menyukai jika *debt to equity ratio* perusahaan memiliki nilai yang kecil. Semakin besar proporsi utang dalam struktur total modal perusahaan, semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo serta potensi kreditor mengalami kerugian juga meningkat (Subramanyam, 2014:564). Tetapi jika nilai *debt to equity ratio* rendah, tentunya laba perusahaan selain untuk membiayai kemajuan perusahaan, pastinya akan diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Maka dari itu investor lebih memilih perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah. Investor yang menghindari saham dengan *debt to equity ratio* yang tinggi membuat harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan menjadi turun karena keinginan berinvestasi pada perusahaan tersebut tidak tinggi, dan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan sehingga membuat para investor lain pun enggan dalam menanamkan dananya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu secara bersamaan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4} : *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

Keterangan :

- > = Berpengaruh secara parsial.
-----> = Berpengaruh secara simultan.